

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN
PENDUDUK DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP
KEMISKINAN DI KABUPATEN MANGGARAI
PROVINSI NTT**

SKRIPSI



RAHMAWATI FADILAN
105711104018

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN
PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
KABUPATEN MANGGARAI PROVINSI NTT**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

RAHMAWATI FADILAN

NIM: 105711104018

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Karena Sejatinya Tidak Ada Usaha
Dan Niat Baik Yang Sia-Sia**



**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, saudara/
saudari saya, dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan doa
dan suport terbaik untuk saya.**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT".

Nama Mahasiswa : Rahmawati Fadlan
No. Stambuk/ NIM : 105711104018
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji skripsi Strata satu (S1) pada tanggal 25 Agustus 2022 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, MS
NIDN: 0026125901


A. Nur Achanuddin, A.SE., M.Si
NIDN: 0920098604

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507


Asdar, SE., M. Si
NBM: 1286 845



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama RAHMAWATI FADILAN, Nim 105711104018 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor M, Tanggal 27 Muharram 1444 H/ 25 Agustus 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Syafar 1444
29 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M. Si
 2. Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M. Si
 3. Asriati, SE., M. Si
 4. A. Nur Fitrianti, SE., M. Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Fadilan
Stambuk : 105711104018
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan
Penduduk, dan Jumlah Pengangguran Terhadap
Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Syafar, 1444
29 Agustus 2022/M

tembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
RAHMAWATI FADILAN
NIM. 105711104018

Diketahui Oleh:

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M. Si
NBM: 1286 845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Fadilan
Nim : 105711104018
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 29 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Rahmawati Fadilan
Nim: 105711104018

ABSTRAK

Rahmawati Fadilan, 2022, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT Tahun 2011-2020”. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh H. Muhammad Ikram Idrus dan Nur Achsanuddin UA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder dan pengumpulannya berupa data berkala (time series data) yakni dari tahun 2011 hingga 2020.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan; 2) Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan; 3) Pengangguran berpengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan*

ABSTRACT

Rahmawati Fadilan, 2022, “The Influence Of Economic Growth, Population Growth And Unemployment Against Poverty In Manggarai Regency, NTT Province, 2011-2020. Study Program Thesis Economy Faculty Development Economy And Business University Muhammadiyah Makassar, Supervised by Supervisor I H. Muhammad Ikram Idrus And Advisor II Nur Achsanuddin UA.

This study aims to determine the respective effects of economic growth, population growth, and unemployment on poverty in Manggarai Regency, NTT Province. This type of research is quantitative using secondary data and the collection is in the form of periodic data (time series data) from 2011 to 2020. The results of the study show that: 1) Economic growth has a positive but not significant effect on the poverty level; 2) Population growth has a positive but not significant effect on the poverty level; 3) Unemployment has a positive but significant effect on poverty levels.

Keywords: Economic Growth, Population Growth, Unemployment, Poverty

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat petunjuk-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sang revolusioner sejati yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT."* Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan baik berupa moral dan moril dan segenap keluarga besar, orang-orang terdekat serta teman-teman tercinta yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini, terimakasih atas segala dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah membuka jalan dan mengangkat kesulitan-kesulitanmu. Terima kasih karena sudah memberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si, selaku mantan Ketua program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Asdar, S.E., M.Si Selaku Ketua Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, MS. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Bapak Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
9. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

11. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Ridwan dan Ibu Maija yang telah memberikan dukungan moril maupun moral serta doa yang tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Terimakasih kepada saudara saya Ahmad Suryadi, Hamdan, dan saudari saya Hasniyati, Suhada, Husmiyati yang telah banyak membantu dan memberikan semangat yang tiada hentinya untuk saya.
13. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Nurul Mutmainnah, Fatmawati Hatmin, Sukma Anjani Sidiq, Nur Afni A.md Pjk, dan Sindy Anastasya.
14. Terima kasih untuk teman dekat saya Rizal S.Pi sebagai suport system terbaik dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
15. Terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah mau bekerja sama untuk berjuang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 06 Agustus 2022

RAHMAWATI FADILAN

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. TINJUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
B. Tinjauan Empiris.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis	40

BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis Data	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Definisi Operasional Variabel	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data	53
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
D. Hasil Analisis Data	63
E. Pembahasan.....	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1.1 Provinsi Dengan Angka Kemiskinan Relatif Tinggi	4
Tabel 1.2 Provinsi Dengan Angka Kemiskinan Absolut Tinggi	4
Tabel 1.3 Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/kota Tahun	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai Durbin Watson Untuk Autokorelasi	47
Tabel 3.2 Makna Nilai Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Manggarai	54
Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai	55
Tabel 4.3 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Manggarai	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas Histogram	58
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1.1 Presentase Penduduk Miskin Tahun 2015-2022	3
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan telah menjadi perhatian sepanjang waktu oleh negara-negara dan bangsa yang ada di dunia termasuk organisasi tingkat dunia seperti United Nation, World Bank dan sebagainya hingga pemerintah lokal. Perhatian dimaksud adalah untuk memerangi kemiskinan di semua dimensinya dan mengembangkan kebijakan yang dapat membantu masyarakat termiskin di setiap negara atau daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Kemiskinan adalah masalah yang sangat sulit diatasi, apalagi bagi negara berkembang. Kemiskinan menjadi momok dan kata yang sangat menakutkan karena semua orang pasti tidak mau menjadi miskin. Kemiskinan pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut (Leasiwal, 2013).

Menurut Amalia (2012), di Indonesia, kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sering menjadi topik perbincangan klasik kalangan masyarakat. Kemiskinan di Indonesia telah menjalani proses panjang, mulai sebelum Indonesia merdeka, yaitu terjadinya kemelaratan, kelaparan, tidak adanya akses terhadap kesehatan dan pendidikan, dan lain-lain yang menciptakan ketimpangan di tengah masyarakat.

Mulyono (2017) mengatakan bahwa pada umumnya kemiskinan itu terjadi karena berbagai hal, salah satu diantaranya disebabkan dari karakter atau tipologi orang miskin. Ada 4 karakteristik yang dimiliki orang miskin; (1) memiliki kemauan akan tetapi tidak memiliki kemampuan; (2) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan; (3) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan dalam arti kata malas; (4) memiliki kemampuan dan kemauan akan tetapi tidak memiliki peluang.

Berbicara masalah kemiskinan memang tidak kunjung habis sejak dulu sampai sekarang, bahkan sejak manusia itu ada, kemiskinan sudah melanda di berbagai belahan dunia ini, termasuk di negara Indonesia. Indonesia adalah negara yang masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian pemerintah. Agar kemiskinan tidak semakin akut, maka pemerintah harus meletakkan kemiskinan menjadi pusat perhatian, beberapa ahli menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan yang paling tepat adalah dengan menciptakan aktivitas ekonomi pada daerah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi (Yacoub, 2012).

Kemiskinan juga memunculkan masalah baru seperti kebodohan, pengangguran, kelaparan, kesenjangan sosial, kesehatan, serta kriminalitas (Mulyono, 2017). Dampak lain yang ditimbulkan oleh kemiskinan bukan hanya masalah pemenuhan kebutuhan pokok semata, tetapi demand akan pendidikan juga ikut terabaikan. Hal ini dibuktikan dengan angka putus sekolah yang meningkat, bahkan masyarakat miskin tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran dan kemiskinan.

Pratama (2014) mengatakan, Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah berumur 70 tahun, masih mengalami masalah kemiskinan sebesar 24% jika angka kemiskinan di bawah 1\$US dari 240 juta jiwa. Namun, jika angka kemiskinan menggunakan standar hidup dibawah 2\$ maka angka kemiskinan tersebut melonjak menjadi 35%.

Berikut ini merupakan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2015-2020.



Sumber : Databox.co.id 2021.

Gambar 1.1 Presentase Penduduk Miskin Tahun 2015-2020

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, Presentase Penduduk Miskin Tahun 2015-2020 diatas miskin di perkotaan dan perdesaan Indonesia pada 2020 sebesar 26,42 juta. Angka ini naik 5,09% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 25,14 juta. Apabila dibandingkan tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung turun dari tahun ke tahun. Pada 2015 jumlahnya mencapai 28,59 juta, lalu pada 2016 menjadi 28,01 juta.

Pada 2017, jumlahnya menjadi 27,77 juta dan pada 2018 menjadi 25,95 juta.

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang cukup parah, dan pantas menjadi perhatian utama pemerintah guna meminimalisir angka kesenjangan di dalam masyarakat dan jangan hanya memusatkan pembangunan dan pengentasan kemiskinan di daerah tertentu.

Kondisi kemiskinan di Indonesia, dalam hal ini di daerah-daerah tentu memiliki perbedaan, yaitu bisa saja dari sisi karakteristik ataupun topologi/geografis wilayah, budaya, psiki, sosial, ekonomi dan aspek-aspek lainnya. Hasil penelitian Ikawati dan Wahyuni (2016) juga menemukan adanya perbedaan dan persamaan kondisi kemiskinan di pedesaan dan perkotaan. Indonesia-Investments (2017) menyebut bahwa provinsi-provinsi di Indonesia Timur menunjukkan nilai kemiskinan yang lebih tinggi dibanding di wilayah barat Indonesia.

Berikut ini ditunjukkan data atau angka kemiskinan relatif tinggi dan absolut tinggi menurut provinsi di Indonesia.

Tabel 1.1 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Relatif Tinggi

Provinsi	Orang Miskin ¹
Papua	28.5%
Papua Barat	25.4%
Nusa Tenggara Timur	22.2%
Maluku	19.2%
Gorontalo	17.7%

¹persentase berdasarkan total penduduk per provinsi bulan Maret 2016
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1.2. Provinsi dengan Angka Kemiskinan Absolut Tinggi

Provinsi	Orang Miskin ² (dalam jutaan)
Jawa Timur	4.78

Jawa Tengah	4.51
Jawa Barat	4.49
Sumatra Utara	1.51
Nusa Tenggara Timur	1.16

² per Maret 2016

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data tersebut, menjadi menarik untuk dilakukan kajian terutama penyebab kemiskinan di Indonesia terutama pada daerah-daerah yang tercantum dalam Tabel 1 dan 2 tersebut. Salah satu daerah yang menarik untuk diteliti tentang kemiskinannya adalah Nusa Tenggara Timur (NTT).

Secara jumlah absolut, penduduk miskin di wilayah Provinsi NTT menurut tahun 2018 sebanyak 1.142.170 orang. NTT merupakan salah satu provinsi dengan presentase penduduk miskinnya yang sangat tinggi di Indonesia. Presentase penduduk miskinnya mencapai 21,35% dari jumlah total penduduk. Hal ini berarti seperlima penduduk yang ada di NTT termasuk dalam kategori penduduk miskin.

Berikut ini adalah tabel presentase menurut Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mengetahui lebih lanjut tingkat kemiskinan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Tabel. 1.3

Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota

Tahun 2018-2020

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2018	2019	2020
Sumba Barat	28,51	28,29	28,17
Sumba Timur	30,13	30,02	29,65
Kupang	23,10	23,03	22,77

Timur Tengah Selatan	28,06	27,87	27,49
Timur Tengah Utara	22,31	22,45	22,28
Belu	15,70	15,54	15,37
Alor	21,63	21,59	21,0
Lembata	26,45	26,30	26,14
Flores Timur	11,05	10,90	10,84
Sikka	13,82	13,53	13,12
Ende	24,20	23,18	23,76
Ngada	12,94	12,48	12,51
Manggarai	20,83	20,55	20,34
Rote Ndao	28,08	27,95	27,54
Manggarai Barat	18,14	18,01	17,71
Sumba Tengah	34,85	34,62	34,49
Sumba Barat Daya	28,88	28,06	28,00
Nagakeo	12,98	12,85	12,61
Manggarai Timur	26,50	26,49	26,52
Sabu Raijua	30,83	30,52	30,18
Malaka	16,34	16,12	16,04
Kota Kupang	9,61	9,22	8,96
Nusa Tenggara Timur	21,35	21,09	20,90

(Sumber: BPS Nusa Tenggara Timur, 2022)

Berdasarkan data dari tabel Badan Pusat Statistik (BPS 2022) menunjukan bahwa, pada tahun 2018 Kabupaten Sumba Tengah menempati posisi pertama dengan presentase tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu sebanyak 34,85 persen, pada tahun 2019 turun sebanyak 34,62 persen, dan pada tahun 2020 turun sebanyak 34,49 persen. Kota Kupang dengan jumlah presentase masyarakat miskin terendah, yaitu sebesar 9,61 pada tahun 2018 dan terus menurun hingga tahun 2020 sebesar 8,96 persen. Manggarai salah satu Kabupaten yang

jumlah penduduk miskinnya tergolong banyak yaitu mencapai 20,83 persen pada tahun 2018, 20,55% pada tahun 2019 dan 20,34% pada tahun 2020.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu Kabupaten dari 21 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai merupakan kabupaten induk yang telah dua kali melakukan pemekaran wilayah, yang luas wilayahnya 4.158,61 km². Sektor unggulan Kabupaten Manggarai adalah sektor pertanian dan jasa. Untuk sektor pertanian, komoditi unggulannya baik dari sub sektor tanaman perkebunan seperti kakao, kopi, kelapa, cengkeh, dan jambu mente, maupun dari sub sektor tanaman pertanian meliputi jagung dan ubi kayu. Selain itu dari sub sektor jasa khususnya pariwisata baik wisata alam dan budaya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2021, jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai mencapai 325.530 jiwa. Namun yang menjadi tantangan terbesar adalah menjawab angka kemiskinan yang masih tinggi yaitu 20,34 persen, padahal Manggarai memiliki sumber daya alam yang kaya.

Di Kabupaten Manggarai masih banyak penduduk miskin, hal ini terbukti dari fasilitas seperti masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah yang berlantaikan tanah serta berdinding kayu ataupun papan, sedangkan makan paling banyak dua kali dalam sehari serta tidak memiliki WC sendiri melainkan WC umum, artinya masyarakat Manggarai masih banyak yang miskin sesuai kriteria miskin yaitu orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok diantaranya membeli beras, sayur, dan kebutuhan sehari-hari mereka, meskipun mereka sudah berusaha secara maksimal.

Sebagian besar masyarakat kabupaten Manggarai banyak yang bekerja sebagai buruh harian, penggarap lahan, pedagang kecil-kecilan,

berkebun, ibu rumah tangga biasa, yang penghasilannya sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tentunya ini sangat sulit untuk sebagian masyarakat yang berada di Kabupaten Manggarai, karena hidup dalam serba kekurangan (miskin). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang kemiskinan yang ada di Kabupaten Manggarai.

Kabupaten Manggarai dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Hal ini ditandai dengan jumlah penduduk miskin maupun persentasenya yang belum menunjukkan penurunan yang konsisten setiap tahunnya. Secara teoritis jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam perubahan tingkat kemiskinan, namun hal itu perlu dikaji ulang karena seperti yang terjadi di Kabupaten Manggarai tidak sesederhana itu. Pemerintahan Kabupaten Manggarai telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Manggarai, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa aspek penyebab kemiskinan di Kabupaten Manggarai yaitu yang pertama di tinjau dari jumlah penduduk, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta dapat menekan angka kemiskinan. Menurut Sukirno dalam Ernawati (2011), perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena yang pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar. Karena, luas pasar barang dan jasa ditentukan dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk

disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan terdapat banyak pengangguran. Masalah kependudukan yang dihadapi yaitu tingginya tingkat kelahiran dan tinggi pula angka kematiannya, akan tetapi masih lebih besar angka kelahirannya. Kelahiran yang tinggi adalah salah satunya disebabkan oleh usia pernikahan yang masih dini. Oleh sebab itu jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap penyebab kemiskinan.

Kedua, adalah pendidikan yang menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Manggarai disisi ekonomi yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang cukup rendah ditandai dengan banyaknya penduduk yang hanya memilih jenjang pendidikan sampai Sekolah Dasar, rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi adanya tingkat kemiskinan di suatu daerah. Minimnya minat belajar masyarakat Manggarai bisa saja di sebabkan oleh tingginya biaya dan kebutuhan pendidikan yang tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa program dan kegiatan pendidikan selama ini yang direncanakan oleh pemerintah daerah belum sepenuhnya berdampak terhadap efektivitas penurunan angka kemiskinan. Tujuan pendidikan menciptakan integritas atau kesempurnaan pribadi. Integritas menyangkut jasmaniah, intelektual, emosional, dan etis. Teori pertumbuhan endogen suatu teori yang menjelaskan akan pentingnya pendidikan/*human capital* terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara, Lucas dan Romer dalam (Amalia, 2012).

Ketiga, pertumbuhan ekonomi berperan sangat penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu wilayah termasuk Kabupaten Manggarai.

Untuk mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang terus meningkat dan dinamis yang bercirikan industri yang kuat dan maju maka pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan, pertanian yang tangguh, kehutanan dan perikanan serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang berpotensi besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan kekuatan utama dalam pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lainnya, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Keempat, pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja yang dalam perekonomian secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Tingginya angka pengangguran menunjukkan rendahnya tingkat pendapatan yang ada di masyarakat. Pendapatan yang rendah, maka masyarakat akan kesulitan dalam mengakses barang dan jasa sehingga berakibat pada menurunnya tingkat kesejahteraan. Meningkatnya angka pengangguran akan menghambat pertumbuhan ekonomi, akibatnya akan meningkatkan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Manggarai.

Berdasarkan gambaran umum yang telah dikemukakan sebelumnya, tingkat kemiskinan yang belum menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya diindikasikan memiliki keterkaitan erat dengan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Oleh karena itu, dengan mengacu pada data awal yang

tersedia maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT”**.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020 ?
2. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020 ?
3. Apakah jumlah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis : Menjadi salah satu bahan atau hasil kajian tentang pelaksanaan pembangunan ekonomi dan kemiskinan dan penanggulangannya.

2. Secara Praktis : Selain sebagai materi untuk penambahan wawasan tentang penyebab kemiskinan, juga dapat dijadikan bahan kebijakan terutama bagi pemerintah daerah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

2.1. Konsep Kemiskinan

Secara harfiah, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebut istilah miskin itu sebagai tidak berharta benda. Miskin juga berarti tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standar, tingkat penghasilan dan ekonominya rendah.

Menurut Chambers dalam Chriswardani (2015), mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu : 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi suatu darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan ketersaingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Sedangkan menurut BPS bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Garis kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS adalah jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kalori per orang dalam sehari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Kemiskinan meliputi dimensi politik, sosial budaya dan psikologi, ekonomi dan akses terhadap asset. Dimensi tersebut saling terkait dengan saling mengunci atau membatasi. Kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat.

Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit, kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas (Ravillion, 2012).

Menurut Direktorat Kependudukan, Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang dihadapi setiap Negara, baik Negara maju maupun Negara sedang berkembang. Masalah kemiskinan juga terkait dengan masalah kekurangan pangan, gizi, rendahnya tingkat pendidikan, rawannya kriminalitas, tingginya tingkat pengangguran, dan masalah-masalah lainnya yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan penduduk.

Ciri masyarakat miskin adalah : (1) Tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka (politik), (2) tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada (sosial), (3) rendahnya kualitas SDM termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan (ekonomi), (4) terperangkap dalam rendahnya kualitas SDM seperti rendahnya etos kerja, berpikir pendek dan fatalism (budaya/nilai), (5) rendahnya pemilikan asset fisik termasuk asset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, papan, afeksi, keamanan, kreasi, kebebasan, partisipasi dan waktu luang.

Menurut teori Nurkse (dalam Kuncoro 1997:132), kemiskinan bertumpu pada teori lingkaran setan kemiskinan, adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia

menyebabkan produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan yang diterima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan pendapatan ikut rendah, rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan yang diterima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan investasi dan tabungan menurun. Jika pendapatan terus menurun mengakibatkan kemiskinan karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal. Berikut gambar lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse.



Gambar 2.1. Lingkaran Setan Kemiskinan

2.1.1 Aspek-Aspek Penyebab Kemiskinan

1) Rendahnya kualitas angkatan kerja

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara, biasanya yang sering

menjadi acuan tolak ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2) Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal

Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.

3) Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran, dan dari ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak pengangguran semakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.

4) Penggunaan sumber daya yang tidak efisien

Produk yang tinggal di negara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat di desa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari pada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.

5) Tingginya pertumbuhan penduduk

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

Menurut Bank Dunia (2013), penyebab dasar kemiskinan adalah:

(1) kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal; (2) terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana dan prasarana; (3) kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor; (4) adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung; (5) adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi (ekonomi tradisional versus ekonomi modern); (6) rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat; (7) budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungannya; (8) tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (*good governance*); (9) pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan.

Selain beberapa faktor di atas, penyebab kemiskinan di masyarakat khususnya di pedesaan disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki, yaitu (Chriswardani, 2015) :

- a) *Natural assets*: seperti tanah dan air, karena sebagian besar masyarakat desa hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pencahariannya.
- b) *Human assets*: menyangkut kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan (tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan maupun tingkat kesehatan dan penguasaan teknologi).
- c) *Physical assets*: minimnya akses ke infrastruktur dan fasilitas umum seperti jaringan jalan, listrik, dan komunikasi di pedesaan.

- d) *Financial assets*: berupa tabungan (*saving*), serta akses untuk memperoleh modal usaha.
- e) *Social assets*: berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, dalam hal ini kekuatan *bargaining position* dalam pengambilan keputusan-keputusan politik.

2.1.2 Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut Revrison Buswir (2012) dan Sumodiningrat (2012). Secara sosioekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

- a) Kemiskinan absolut adalah suatu kemiskinan di mana orang-orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, kalori, GNP per kapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.
- b) Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

Di samping itu terdapat juga bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan (asal mula kemiskinan). Ia terdiri dari: (1) Kemiskinan natural, (2) Kemiskinan kultural, dan (3) Kemiskinan structural (Kartasasmita,(2012) Sumodiningrat,(2012) dan Buswir, (2012).

- a) Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumberdaya yang memadai baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya pembangunan, atau walaupun mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah. Menurut Baswir (2012) kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini menurut Kartasmita (2012) disebut sebagai "*Persisten Poverty*" yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti ini pada umumnya merupakan daerah yang kritis sumberdaya alamnya atau daerah yang terisolir.
- b) Kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya di mana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mauberusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Revrison Buswir (2012) bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lain-lainnya.

c) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu (Revrision Buswir, 2012). Selanjutnya Sumodiningrat (2012) mengatakan bahwa munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Menurut Kartasasmita (2012) hal ini disebut "*accidental poverty*", yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Masalah-masalah kemiskinan tersebut menurut Nurkese (dalam Sumodiningrat, 2012) sebagai suatu "lingkaran kemiskinan" yang meliputi enam unsur, yaitu : Keterbelakangan, Kekurangan modal, Investasi rendah, Tabungan rendah, pendapatan rendah, produksi rendah. Lain halnya dengan pendapat Chambers yang mengatakan bahwa inti dari masalah kemiskinan dan kesenjangan sebenarnya, dimana "*deprivation trap*" atau jebakan kemiskinan ini terdiri dari lima unsur yaitu: Kemiskinan, Kelemahan jasmani, isolasi, kerentanan, Ketidakberdayaan. Kelima unsur tersebut

saling kait mengait antara satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

2.1.3 Penanggulangan Kemiskinan

Menurut World Bank dalam laporan Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016) bahwa disamping pertumbuhan ekonomi dan layanan sosial, dengan menentukan sasaran pengeluaran untuk rakyat miskin, pemerintah dapat membantu mereka dalam menghadapi kemiskinan (baik dari segi pendapatan maupun non-pendapatan) dengan beberapa hal. Pertama, pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk membantu mereka yang rentan terhadap kemiskinan dari segi pendapatan melalui suatu sistem perlindungan sosial modern yang meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kedua, pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk memperbaiki indikator-indikator pembangunan manusia, sehingga dapat mengatasi kemiskinan dari aspek non-pendapatan.

Pemerintah sebagai pemegang peran penting dalam setiap hajat hidup masyarakat perlu melakukan kajian yang mendalam dalam setiap kebijakannya agar setiap output yang dihasilkan dan diharapkan dapat tepat sasaran dan memberikan pengaruh nyata terhadap masyarakat. Melalui kebijakan alokasi dana, tiap sektor yang menyangkut kebutuhan masyarakat luas seharusnya perlu diberikan porsi lebih dalam alokasi anggaran pemerintah, kebijakan pemerintah menyangkut sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial adalah beberapa contoh diantaranya yang perlu diberikan perhatian

lebih, hal ini dikarenakan pada sektor-sektor tersebutlah masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari kebijakan pemerintah yang diambil.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan adalah bahwa sektor-sektor tersebut dapat menjadi acuan dan gambaran dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang dimaksud disini bukanlah pertumbuhan ekonomi secara statistik saja, namun pertumbuhan ekonomi yang juga memberikan kontribusi langsung terhadap masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung selama ini tidak menyentuh secara langsung ke lapisan masyarakat golongan ekonomi lemah, karena pertumbuhan ekonomi yang secara statistik diungkapkan oleh pemerintah tidak mencerminkan gambaran secara langsung kondisi sosial dalam masyarakat. Sektor yang menyangkut kebutuhan publik lainnya seperti kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial yang masih belum memadai, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya dipacu oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

Seharusnya bentuk penanggulangan kemiskinan pada tingkat makro, sektor yang dijadikan sebagai mesin pertumbuhan harus digeser dari sektor yang memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang rendah (misalnya, sektor lembaga keuangan, telekomunikasi, hotel dan restoran) ke sektor yang memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi (misalnya, sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan). Melalui upaya semacam ini, diharapkan kesempatan kerja bisa ditingkatkan dan angka

pengangguran bisa ditekan, sehingga pada gilirannya angka kemiskinan dapat diturunkan (Agussalim, 2012). Sedangkan pada tingkatan mikro, bentuk penanggulangan kemiskinan seharusnya dengan melaksanakan program-program pemerintah yang dapat menurunkan beban penduduk miskin dalam jangka pendek misalkan program yang meningkatkan aksesibilitas layanan pendidikan dan kesehatan sehingga dalam jangka waktu pendek beban biaya penduduk miskin menurun serta dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya produktivitas penduduk miskin sehingga kualitas dan kapasitas sumber daya manusia penduduk miskin meningkat (Agussalim, 2012).

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi dapat bermakna pada dua hal, yaitu baik dan buruk. Jika pada suatu waktu perekonomian mengalami waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk. Kuznet (dalam Pujoalwanto, 2014) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara tersebut untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Definisi ini menekankan bahwa bagaimana kapasitas suatu negara dalam memaksimalkan mesin produksinya untuk mencapai output yang maksimal.

Menurut Sukirno (2012:29) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat

pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK).

Kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat merupakan konsep pertumbuhan ekonomi. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu-kewaktu diharapkan semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan dambaan bagi semua negara (Pujoalwanto, 2014). Dengan demikian dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan sebuah negara dalam meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) dalam jangka panjang untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa yang akan dinikmati dan dikonsumsi oleh penduduk yang berada di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Para ahli ekonomi mempunyai perhatian terhadap penyebab adanya kemakmuran dan kemajuan ekonomi di setiap negara.

Dari pemikiran-pemikiran itu lahir konsep dan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi, terdapat 4 teori tentang pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016), yaitu:

1. Teori Klasik, menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (1)

jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang-barang modal, (3) luas tanah dan kekeayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan klasik, hukum hasil tambahan yang semakin akan berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Schumpeter, teori ini menekankan tentang pentingnya peranan perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi ini akan memerlukan investasi. Menurut Schumpeter investasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (1) penanaman modal otonomi dan (2) penanaman modal terpengaruh. Investasi ini yang akan membangun perekonomian.
3. Teori Harrod-Domar, dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut: (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal produksi (*capital- output ratio*) tetap nilainya dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor.
4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik, teori ini melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovist dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori ini

mengatakan faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja, namun faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

2.2.1. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto.

a. Produk Domestik Bruto

Bagi negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Dalam suatu perekonomian, barang dan jasa yang diproduksi bukan hanya dihasilkan oleh perusahaan milik warga negara tersebut melainkan juga perusahaan milik warga negara lain. Pada umumnya, hasil produksi nasional juga berasal dari faktor-faktor produksi luar negeri. Output yang dihasilkan merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara.

Oleh sebab itu, nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

b. Produk Domestik Regional Bruto

Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian dilingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan-latihan kerja.

2.2.2. Hubungan Kemiskinan Dengan Aspek Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Dengan syarat hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin. Penelitian yang dilakukan Girsang (2015), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat

kemiskinan. Artinya, kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini dapat menunjukkan bahwa mempercepat pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2.3. Teori Kependudukan

Menurut Ravallion dalam (Santoso, 2017:5) telah meletakkan dasar penting pada pemahaman masalah kemiskinan yang lebih mendalam tentang penduduk miskin *transient* masalah kemiskinan yang terabaikan adanya fenomena kemiskinan transient (*transient poverty*) yang membedakannya dengan kemiskinan kronis (*chronic poverty*) Ravallion membagi penduduk miskin menjadi tiga kelompok.

1. Kelompok pertama, adalah kelompok penduduk yang teridentifikasi selalu berada diposisi yang sama di bawah garis kemiskinan pada setiap periode survei. Kelompok inilah yang selama ini biasa disebut sebagai kelompok penduduk miskin kronis atau sangat miskin.
2. Kedua, kelompok penduduk miskin yang pada survei sebelumnya diidentifikasi sebagai penduduk yang berada sedikit di bawah garis kemiskinan, tetapi pada survei berikutnya penduduk tersebut teridentifikasi berada sedikit di atas garis kemiskinan. Kelompok penduduk tersebut tidak selalu berada di bawah garis kemiskinan. Kelompok ini pernah mengalami pergerakan ke atas walaupun pada periode survei yang lain mungkin Saja teridentifikasi turun lagi.
3. Ketiga, kelompok penduduk tidak miskin berdasar garis kemiskinan, sedikit di atas, tetapi pernah mengalami pergerakan ke bawah garis

kemiskinan walaupun pada periode survei yang lain bisa saja teridentifikasi naik kelompok kedua dan ketiga.

Data penduduk miskin yang selama ini dikenal adalah data penduduk miskin statis, bukan data penduduk miskin bergerak atau dinamis. Data penduduk miskin statistik merupakan hasil hitungan dengan metode *cross-sectional*, mengumpulkan data di setiap periode survei dengan pengambilan sampel yang berbeda. Walaupun ada kemungkinan kesamaan individual responden terpilih, tetapi biasanya jumlahnya sangat sedikit dan hanya bersifat secara kebetulan. Data jumlah penduduk miskin merupakan hasil hitungan *agregat* dari perolehan data individual sampel.

Kesimpulan peningkatan atau penurunan jumlah penduduk miskin semata-mata hanya berdasarkan pada total hasil hitungan survei terbaru dan perbandingannya dengan total hitungan pada periode survei sebelumnya. Tetapi data ini tidak mampu menjelaskan *by name by address* siapa saja penduduk atau rumahtangga miskin yang bergerak masuk dan keluar dari kondisi miskin di bawah garis kemiskinan di setiap periode survei. Berbedadengan karakteristik data statis hasil hitungan metode *cross-sectional*, data penduduk miskin bergerak kronis maupun transient hanya bisa ditemukan dengan menggunakan metode *longitudinal* yang menghasilkan data *continuum* (Santoso, 2017:6).

2.3.1. Hubungan Kemiskinan Dengan Aspek Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong ataupun faktor penghambat dalam pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan

oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran.

Jumlah penduduk tentu berkaitan dengan kemiskinan, karena jumlah penduduk yang besar akan dapat memperparah tingkat kemiskinan. Seperti pada saat ini, di kebanyakan negara dengan jumlah penduduk yang besar tingkat kemiskinannya juga lebih besar jika dibandingkan dengan negara yang jumlah penduduknya sedikit. Banyak teori dan pendapat para ahli yang meyakini adanya hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan. Salah satunya adalah Thomas Robert Malthus. Malthus meyakini jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka suatu saat nanti sumber daya alam akan habis. Sehingga muncul wabah penyakit, kelaparan dan berbagai macam penderitaan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2014), menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah penduduk yang besar akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk, seperti dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB).

2.4. Teori Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama

seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Pujoalwanto, 2014).

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang disediakan sehingga tidak mampu menyerap angkatan kerja tersebut. Angkatan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang tersebut sudah mencapai usia produktif yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan berbagai masalah-masalah sosial lainnya (Pujoalwanto, 2014).

Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dapat digolongkan sebagai pengangguran (Latumaerissa, 2015).

2.4.1 Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya jenis-jenis pengangguran dapat dibedakan menjadi empat (Sukirno, 2016), yaitu:

1. Pengangguran Normal atau Friksional adalah suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja meka ekonomi itu sudah dinyatakan sebagai mencapai tenaga kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau friksional. Para pencari

pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerjaan yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong para Pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya. Dalam proses mencari pekerjaan yang baru, untuk sementara pekerja tersebut tergolong sebagai pengangguran normal.

2. Pengangguran Siklikal adalah kenaikan permintaan agregat akan mendorong pengusaha menaikkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru maka pengangguran berkurang, akan tetapi pada masa lain permintaan agregat menurun yang disebabkan oleh kemerosotan harga-harga komoditas. Kemerosotan permintaan agregat berakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.
3. Pengangguran Stuktural adalah pengangguran yang timbul akibat kemerosotan oleh beberapa faktor produksi, diantaranya yaitu: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran yang sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri menurun karena persaingan dengan negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan

menjadi pengangguran. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural.

4. Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi dinamakan pengangguran teknologi.

Sedangkan berdasarkan cirinya, pengangguran digolongkan menjadi 4 golongan (Sukirno, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Terbuka, pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Sehingga mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, pengangguran ini disebut dengan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat juga di wujudkan sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.
2. Pengangguran Tersembunyi, pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa. Di banyak negara berkembang jumlah pekerja dalam suatu ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Bermusim, pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pengangguran yang ditimbulkan akibat dari faktor alam. Pengangguran ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4. Setengah Menganggur, di negara berkembang migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula setengah menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja di sini hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, pekerja-pekerja ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau *underemployment*.

Untuk mengatasi pengangguran didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ekonomi, dalam hal ini ada 3 pertimbangan utama yaitu: (1) Menyediakan lowongan pekerjaan, (2) meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, (3) memperbaiki pembagian pendapatan (Sukirno, 2016).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu tentang kemiskinan untuk dijadikan bahan perbandingan berupa persamaan ataupun perbedaan dengan hasil penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dimaksud ditunjukkan dalam tabel selanjutnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Kuantitatif	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Wayan Ria Suadnyani, Ida Bagus Darsana (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangli	Metode Kuantitatif dengan menggunakan data Sekunder	Regresi linier berganda	Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli.
2	Anak Agung Eriek Estrada dan I Wayan Wenagama (2020)	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan	Menggunakan data Sekunder deret berkala (time series) dengan data cross section	Teknik analisis panel data	Hasil penelitian menunjukan laju pertumbuhan ekonomi X Hasil penelitian menunjukan laju pertumbuhan ekonomi X1 , indeks pembangunan X2, dan tingkat pengangguran terbuka X3 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali.
3	Achmad Khabibi (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	Metode analisis kuantitatif	Teknik analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukan tanda variabel pengangguran menunjukan tanda negatif berpengaruh secara signifikan terhadap

		Tahun 2011			kemiskinan di Jawa Tengah dengan koefisien -1.676. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
4	Febriana Rahma Atu Fitria, Rachmad Kresna Sakti (Tahun 2018/2019)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2011-2017	Metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya mampu menyentuh sedikit pada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Kemudian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
5	Feby Septajaya dan Aris Almahmudi (2018)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bengkulu	Metode Kuantitatif dengan menggunakan data Sekunder	Teknik regresi linier	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bengkulu. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan

					provinsi Bengkulu tingkat pengangguran dan inflasi secara bersamaan dapat menunjukan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.
6	Novri Silastri, Rita Yani Iyan dan Lapeti Sari (2017)	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi		Linear regression	Dari hasil penelitian diketahui bahwa R adalah 0,933 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara independen variabel (Pendapatan Domestik Regional Bruto) terhadap variabel terikat (kemiskinan). Hasil perhitungannya koefisien determinasi adalah 0,916 yang berarti fluktuasi kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto sebesar 91,6%. Selebihnya dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar penelitian ini. Nilai dari regresi variabel adalah 0,046. Itu berarti jika variabel lain statis. Di Disisi lain koefisien regresi variabel Regional Bruto Pendapatan Domestik sebesar - 0,007. Itu berarti ketika variabel lainnya adalah statis, maka jika ada peningkatan hingga 1.000 pada jumlah warga itu bisa menurunkan angka kemiskinan hingga 7%

C. Kerangka Berpikir

Untuk kepentingan penelitian skripsi ini, maka diarahkan pada pemilihan aspek-aspek yang menjadi penyebab atau mempengaruhi kemiskinan sesuai kondisi daerah yang diteliti dan didasari teori-teori dan hasil-hasil penelitian empiris sebelumnya yang telah dikemukakan. Penyebab kemiskinan yang dimaksud di sini dibatasi hanya pada variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan tingkat pengangguran.

Silastri (2017) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Konsep penduduk menurut Sukirno (2005:142) merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomis erta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenagakerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno,2005:142).

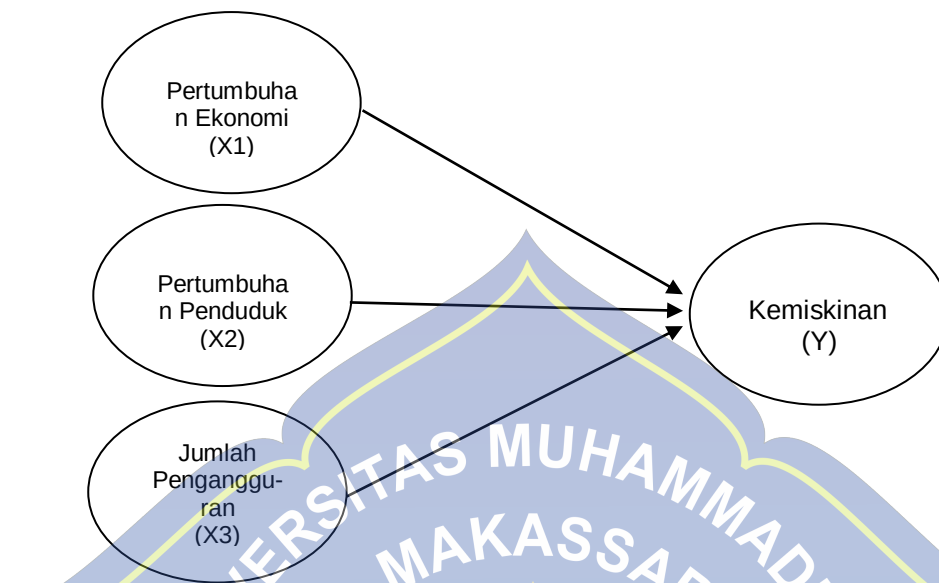
Adioetomo (2010:15) mengemukakan bahwa teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutny jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama kalau jumlah penduduk

dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Lalu, kelompok penduduk miskin yang berada di masyarakat pedesaan dan perkotaan diantaranya adalah pengangguran. Kelompok miskin ini akan menimbulkan problema yang terus berlanjut bagi kemiskinan kultural dan struktural, bila tidak ditangani secara serius, terutama untuk generasi berikutnya. Pada umumnya, penduduk yang tergolong miskin adalah "golongan residual", yakni kelompok masyarakat yang belum tersentuh oleh berbagai kebijakan pemerintah yang terkonsentrasikan secara khusus.

Diketahui bahwa pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Berarti diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun. Hal ini berarti bahwa pengangguran juga mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Berdasar penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir penelitian diarahkan sesuai gambar berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Sesuai penjelasan kerangka berpikir dan dalam rangka memecahkan masalah penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020.
2. Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020.
3. Jumlah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Chua (2006) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif ialah penyelidikan yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dan dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data yang melibatkan pengukuran.

Ridwan institute (2021) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif bersifat mengumpulkan atau menjumlahkan. Salah satu representasi metode kuantitatif adalah metode statistik dalam penelitian sosial. Pasalnya, dalam metode tersebut ada proses kuantifikasi yakni proses pemberian angka terhadap kualitas dari suatu hal dengan hasil akhir berupa generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam wilayah Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Jangka waktu pelaksanaan penelitian ini dari 12 Mei sampai dengan 20 Juni 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Menurut Cara Memperolehnya :

Untuk kepentingan penelitian ini, maka data yang dibutuhkan menurut cara memperolehnya adalah berupa data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk naskah atau dokumen berupa laporan yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Manggarai dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat kemiskinan.

2. Data Berdasarkan Klasifikasinya :

Penelitian ini menggunakan data yang sifatnya kuantitatif, yaitu data-data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka berdasarkan pada variabel yang digunakan untuk penelitian ini.

3. Data Menurut Waktu Pengumpulannya :

Untuk penelitian ini maka data yang digunakan menurut waktu pengumpulannya adalah berupa Data *Time Series* (berkala) atau dari waktu ke waktu, yakni sesuai situasi pada tahun 2011 hingga 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran, masing-masing variabel yang berjumlah 10 dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*. *Judgement sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah , Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kemiskinan selama periode 2011-2020 yang masing-masing sebanyak 10 sampel yang diambil dari data tahunan yang berupa data *time series*.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan instrumen dokumen. Bahan dokumen yang dikumpulkan adalah sesuai fakta atau gambaran yang ada, dan nantinya akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penelitian ini. Informasi inilah yang akan digunakan nantinya sebagai alat pengambilan keputusan.

Studi dokumen ini adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang secara statistik disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu masing-masing komponen variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

a. Pertumbuhan ekonomi (disimbolkan sebagai X1).

Aspek Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan, dalam hal ini di wilayah Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2011-2020.

b. Pertumbuhan Penduduk (disimbolkan sebagai X2).

Aspek pertumbuhan penduduk merupakan persentase laju perkembangan penduduk setiap tahunnya di wilayah Kabupaten

Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yakni dari tahun 2011 hingga 2021.

c. Jumlah Pengangguran (X3)

Aspek Jumlah Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan dalam periode 2011 - 2020.

2. Variabel Terikat

Kemiskinan (disimbolkan sebagai Y).

Kemiskinan yang diukur di sini adalah didasarkan pada Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) yang dihasilkan oleh BPS, yaitu merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

G. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui keterkaitan dan hubungan sebab-akibat variabel bebas terhadap variabel terikat, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensi berupa: Regresi linier berganda, korelasi dan determinasi. Selanjutnya untuk mengetahui kebermaknaan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu pengujian secara simultan maupun secara parsial.

Sebelum dilakukan proses analisis, maka dilakukan uji asumsi klasik serta pengujian Validitas dan Reliabilitas. Validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran,

sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Semua yang telah dijelaskan di bagian analisis ini menggunakan bantuan *software statistik*, yaitu SPSS 21.

1. Uji Asumsi

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang dijelaskan seperti berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2012), untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis non *parametric Kolmogorof-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012), masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (*independen*) berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem *multikolinearitas*. Jika terjadi *multikolinearitas* akan menimbulkan akibat sebagai berikut :

- Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
- Standar error yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan

waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (2012), bahwa jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Oleh karena itu, Klasifikasi nilai dw yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel. 3.1
Klasifikasi Nilai Durbin Watson Untuk Autokorelasi

Nilai	Keterangan
$<1,10$	Terdapat Auto Korelasi Positif
$1,10 - 1,54$	Tanpa Kesimpulan
$1,55 - 2,45$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tanpa Kesimpulan
$>2,91$	Ada Autokorelasi Negatif

(Sumber: <https://lms.umm.ac.id>, 2022)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji hereroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Apabila dalam grafik tersebut tida terdapat pola tertentu dan data tersebut secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterosedastisitas.

2. Model Persamaan regresi linear berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau prediktor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor (Hidayat, 2018).

Model persamaan regresi dimaksudkan sesuai penggunaan variabel penelitian ini adalah seperti berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (Indeks Kedalaman Kemiskinan/Poverty Gap Index-P1)

α = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pertumbuhan Penduduk

X_3 = Jumlah Pengangguran

b_1 , b_2 dan b_3 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas (independen)

e = Error Term

Dalam menggunakan model regresi tersebut maka juga dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yaitu merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

3. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menurut Wardana (2019) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar variabel. Koefisien korelasi ini dilambangkan dengan huruf R dengan nilai R bervariasi di rentang -1 sampai +1.

Nilai r yang mendekati angka -1 atau +1 memberikan informasi bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan angka R yang dekat dengan angka Nol, menggambarkan bahwa hubungan antar variabel dinilai rendah.

Secara rinci ditampilkan makna nilai R yang diperoleh sesuai tabel selanjutnya.

Tabel 3.2 Makna Nilai Koefisien Korelasi

Nilai R	Keterangan
0	Tidak ada Korelasi
>0-0,25	Korelasi Sangat Lemah
>0,25-0,50	Korelasi Cukup
>0,50-0,75	Korelasi Kuat
>0,75-0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

(Sumber: Nurhandayani 2022)

4. R-Square (R^2)

Koefisien determinasi muncul diwakili dengan simbol R kuadrat atau R^2 ($R \times R$) dan merupakan sebuah proporsi variabel dalam suatu data yang dihitung pada model statistik khususnya yang berhubungan dengan regresi.

Menurut Andhika (2020), secara umum, koefisien determinasi digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model dan

dihitung untuk mengetahui sejauhmana kecocokan sejumlah variabel bebas yang ada dalam sebuah model persamaan regresi linier berganda secara berbarengan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya.

Nilai koefisien determinasi sendiri berada di rentang nol sampai satu dan dibaca secara persentase (%). Suatu nilai ini bisa dikatakan 'baik' jika berada di atas angka 0,5, sebaliknya suatu nilai koefisien determinasi dibawah 'tidak baik' jika di bawah 0,5, sehingga jika mengacu dari hasil penghitungannya, maka sebuah model regresi linier ganda dibidang layak dipakai jika nilai dari R^2 lebih dari 0,5.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi secara parsial, yaitu masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

a) $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada kebermaknaan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) $H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat kebermaknaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menetapkan tingkat kepercayaan (α) = 0,05 atau 95%.

3) Tes Statistik

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang bermakna dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Manggarai adalah sebuah kabupaten yang berada di pulau Flores, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Manggarai yakni kecamatan Ruteng. Luas wilayahnya adalah 7.136,4 km², dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 325.530 jiwa. Letak geografis Kabupaten Manggarai terletak di sebelah barat pulau Flores. Kabupaten Manggarai mempunyai luas wilayah sebesar 2.096,44 km² yang terdiri dari daratan pulau Flores dan pulau kecil yaitu pulau Molas. Secara astronomis, Kabupaten Manggarai terletak di antara 08°14'27,32" hingga 08°54'57,17" Lintang Selatan dan 120°13'41,34" hingga 120°32'47,22" Bujur Timur.

Batas wilayah dari Kabupaten Manggarai adalah bagian utara laut Flores, bagian timur Kabupaten Manggarai Timur, bagian selatan laut Sawu dan bagian barat Kabupaten Manggarai Barat. Secara topografis, Kabupaten Manggarai merupakan daerah dataran tinggi yang didominasi oleh bentuk permukaan daratan yang bergelombang dengan kemiringan lahan >40% (pegunungan) yaitu seluas 38,36% dan kemiringan lahan antara 15%-40% yakni seluas 55,41% dari luas Wilayah Kabupaten Manggarai. Sedangkan, sisanya yang seluas 6,23% merupakan dataran rendah dengan tingkat kemiringan lahan antara 8%-15%.

Secara topografis, kabupaten Manggarai merupakan daerah dataran tinggi yang didominasi oleh bentuk permukaan daratan yang

bergelombang dengan kemiringan lahan >40% (pegunungan) yaitu seluas 38,36% dan kemiringan lahan antara 15%-40% yakni seluas 55,41% dari luas wilayah kabupaten Manggarai. Sedangkan, sisanya yang seluas 6,23% merupakan dataran rendah dengan tingkat kemiringan lahan antara 8%-15%.

Berdasarkan klasifikasi iklim Koppen, sebagian besar wilayah kabupaten Manggarai beriklim muson tropis (Am) dengan sebagian kecil beriklim dataran tinggi subtropis (Cwb) terutama di wilayah dataran tinggi pegunungan. Suhu udara di Kabupaten Manggarai terbilang cukup sejuk, yakni pada rentang 15°C hingga 30°C, kecuali untuk wilayah pesisir antara 22°C hingga 34°C. Seperti wilayah lainnya di Indonesia, Kabupaten Manggarai pun memiliki 2 (dua) musim yang dipengaruhi oleh pergerakan angin monsoon, yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

Sebagian besar penduduk kabupaten Manggarai beragama Kristen sebesar 96,01% dimana mayoritas adalah Katolik 95,24% dan Kristen Protestan 0,77%. Selebihnya adalah menganut agama Islam 3,98% dan Hindu serta kepercayaan dan Budha 0,10%. Kabupaten Manggarai dikenal dengan pertaniannya, antara lain kopi, cengkih, vanili, coklat dan lain-lain.

2. Visi Dan Misi

Adapun Visi Kabupaten Manggarai yaitu “Manggarai Yang Maju, Makmur, Sejahtera, Adil Dan Merata Serta Diridhoi Tuhan Yang Maha Esa” Visi tersebut kemudian dirumuskan dalam misi sebagai upaya untuk mencapai visi, diantaranya, yaitu :

- a) Meningkatkan perekonomian Manggarai dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

- b) Memajukan derajat kesehatan masyarakat yang berkualitas dan merata.
- c) Memajukan pendidikan yang demokratis, bermutu dan akuntabel.
- d) Mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup yang berwawasan ekosistem dan berbasis tata ruang.
- e) Mewujudkan supremasi hukum, kesetaraan gender dan Hak Asasi Manusia.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai tahun 2011-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2011- 2020. Alat pengelolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer EvIEWS 8 dengan metode analisis regresi linear berganda. Oleh Karena itu , perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Manggarai dari tahun ke tahun.

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kemiskinan ini terus menjadi masalah di semua wilayah, termasuk di Kabupaten Manggarai.

Tabel 4.1

Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Manggarai Tahun 2011-2020 (%)

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1	2011	21,39%
2	2012	21,49%
3	2013	21,33%
4	2014	20,22%
5	2015	23,18%
6	2016	22,50%
7	2017	18,86%
8	2018	18,14%
9	2019	18,01%
10	2020	20,34%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai 2022

Selama periode tahun 2011 jumlah penduduk miskin mencapai angka sebesar 21,39 persen dan pada tahun 2012 meningkat sebesar 21,49 persen, di tahun 2013-2014 mengalami penurunan mencapai angka 20,22 persen, di tahun 2015 jumlah penduduk miskin kembali meningkat sebesar 23,18 persen dari tahun 2016 sampai 2019 berturut-turut menurun mencapai 18,01 persen dan pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 20,34 persen dari tahun sebelumnya.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi yang bersifat jangka panjang dan istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mendeskripsikan masalah peningkatan atau kemajuan ekonomi dalam

suatu negara. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak terlepas dari pembangunan ekonomi. Hal tersebut mengartikan bahwa dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka hal tersebut dapat mempercepat proses pembangunan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana.

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011-2020 (%)

NO	Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
1	2011	5,58%
2	2012	5,26%
3	2013	5,39%
4	2014	5,11%
5	2015	5,14%
6	2016	5,09%
7	2017	5,09%
8	2018	5,06%
9	2019	5,05%
10	2020	-0,79%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai, 2022

Selama periode tahun 2011 nilai PDRB mencapai angka sebesar 5,58 persen dan pada tahun 2012 menurun hingga 5,26 persen dan tahun 2013 PDRB kembali meningkat sebesar 5,39 persen sedangkan pada tahun 2014 menurun 5,11 persen dan tahun 2015 sedikit meningkat mencapai angka 5,14 persen. Pada tahun 2016 sampai 2019 nilai PDRB menurun dan nilainya relatif sama sebesar 5,05 persen sedangkan di tahun 2020 kembali menurun mencapai -7,09 persen.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah jumlah penduduk yang semakin tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini pula yang terjadi di Kabupaten Manggarai dimana merupakan sebuah Kabupaten yang salah satu jalur lintas antara kecamatan dan desa yang menjadikan wilayah ini wilayah transmigrasi. Adapun jumlah penduduk di tahun 2011-2021 dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Pertumbuhan Penduduk Tahun 2011-2020 (%)

No	Tahun	Pertumbuhan Penduduk
1	2011	1,29%
2	2012	1,27%
3	2013	1,26%
4	2014	2,30%
5	2015	1,64%

6	2016	1,63%
7	2017	1,60%
8	2018	1,43%
9	2019	1,35%
10	2020	0,52%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai 2022

Selama periode tahun 2011 pertumbuhan penduduk mencapai angka sebesar 1,29 persen, di tahun 2012 sampai 2013 pertumbuhan penduduk kemudian di tahun 2014 naik menjadi 2,30 persen dan tahun 2015 pertumbuhan penduduk menurun 1,64 persen sampai di tahun 2020 menurun hingga mencapai 0,52 persen.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah terbesar yang sampai saat ini masih sulit untuk diselesaikan di beberapa wilayah, salah satunya termasuk di Kabupaten Manggarai. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yaitu pendapatan yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menurun yang selanjutnya mengakibatkan tindakan kriminalitas menjadi tinggi.

Pengangguran disebabkan karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang tercipta dan tingkat persaingan yang dihadapi cukup tinggi. Selain faktor tersebut, pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. karena dengan meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka hal tersebut akan diikuti oleh bertambahnya jumlah angkatan kerja. Sehingga mengakibatkan minimnya kesempatan angkatan kerja untuk

memperoleh pekerjaan, yang akhirnya tingkat pengangguran menjadi bertambah. Perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai dari tahun 2011-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Pengangguran di Kabupaten Manggarai
Tahun 2011-2020 (%)

No	Tahun	Pengangguran (%)
1	2011	5,20%
2	2012	4,57%
3	2013	4,30%
4	2014	3,95%
5	2015	3,99%
6	2016	5,48%
7	2017	4,09%
8	2018	4,01%
9	2019	3,11%
10	2020	3,70%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai 2022

Selama periode tahun 2011 nilai angka pengangguran di kabupaten Manggarai sebesar 5,20 persen di tahun 2012 kembali menurun sebesar 4,57 persen dan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 pengangguran menurun hingga mencapai angka sebesar 3,99 persen. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,48 persen Sedangkan pada tahun 2017 sampai 2019 menurun hingga 3,11 persen kemudian angka pengangguran di tahun 2020 naik menjadi 3,70 persen.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

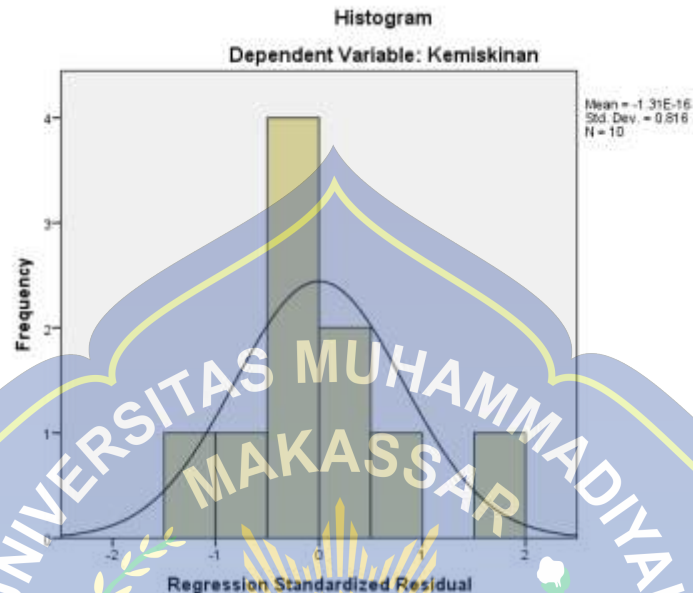
Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, maka perlu melakukan pengujian pada data-data yang akan dianalisis, hal tersebut merupakan persyaratan dan agar data tersebut valid tidak biasa, oleh sebab itu perlu uji asumsi klasik. Terdapat beberapa uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Histogram



Sumber: Olah Data SPSS 21, 2022

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Penelitian ini juga sudah diuji melalui analisis non *Parametric Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan histogram dan analisis K-S model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel

dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.6
Uji Heteroksedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS 21, 2022

Berdasarkan gambar pada tabel 4.6, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Outokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu

(apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.186	1.13094	1.729
a. Predictors: (Constant), pengangguran, pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan ekonomi					
b. Dependent Variable: kemiskinan					

Sumber: Olah Data SPSS21, 2022

Terlihat pada tabel 4.7 nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,729 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada Autokorelasi dalam model regresi linear berganda.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem *multikolinearitas*.

Tabel 4.8
Uji Multikolenearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.511	5.490		-.822	.443		
Pertumbuhan ekonomi (X1)	.420	.270	.593	1.556	.171	.622	1,607

pertumbuhan penduduk (X2)	.649	1.810	1.63	.359	.732	.478	2.092
Pengangguran (X3)	1.697	.839	668	2.023	.090	.908	1.102
a. Dependent Variable: kemiskinan							

Sumber: Olah Data SPSS21, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ke tiga variabel X tidak ada yang lebih dari 10, dan juga pada nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari model regresi. Model regresi linear yang baik adalah yang bebas dari adanya multikolinearitas, berarti, model uji multikolinearitas tersebut telah bebas dari adanya multikolinearitas.

D. Hasil Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara manual, artinya data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian seperti ini dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan *Statistical Product and service Solutions* (SPSS).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor atau biasa disebut sebagai *multiple linear regression*.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat lihat Tabel 4.8. Dari tabel tersebut, dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -4,511 + 0,420X_1 + 0,649X_2 + 1,697X_3$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap kemiskinan (Y) adalah positif, artinya setiap kenaikan X_1 maka akan diikuti pula oleh kenaikan Y dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan. Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah 0,420 satuan.
- b. Pengaruh pertumbuhan penduduk (X_2) terhadap kemiskinan (Y) adalah positif, artinya setiap kenaikan X_2 maka akan diikuti oleh kenaikan Y dengan asumsi X_1 dan X_3 konstan. Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah 0,649 satuan.
- c. Pengaruh pengangguran (X_3) terhadap kemiskinan (Y) adalah positif, artinya setiap kenaikan X_3 maka diikuti oleh kenaikan Y atau terjadi kenaikan pada tingkat kemiskinan dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan. Besarnya pengaruh X_3 terhadap Y adalah 1,697 satuan.

2. Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi ini dapat pula dilihat pada Tabel 4.7 yakni tertera sebesar 0,676. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pengangguran beserta kemiskinan memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pula pada tabel 4.7, terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,457. Angka tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas X yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk,

dan pengangguran memberikan kontribusi sebesar 45,7% dalam menaikkan atau menurunkan variabel Y (Kemiskinan).

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah digunakan Uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui kemaknaan atau keberartian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Seperti disampaikan sebelumnya bahwa dalam rangka pengujian ini digunakan tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 atau $1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$ atau 95%.

Sesuai Tabel 4.8 terlihat nilai t hitung (t rasio) dari masing-masing variabel bebas yaitu :

$$X_1 = 1,556;$$

$$X_2 = 0,359;$$

$$X_3 = 2,023,$$

dan nilai t Tabel adalah 2,364 yang diperoleh dari ($\alpha/2 : n-k =$ derajat bebas).

Keterangan :

- $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$
- n (banyaknya observasi) = 10
- k (banyaknya variabel) = 3
- $0,025 : 7 = 2,364$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa :

a) Pertumbuhan ekonomi (X_1) dengan kemiskinan (Y)

Nilai t hitung (1,556) ternyata lebih kecil dari nilai t Tabel (2,364), yang berarti hipotesis utama (H_0) diterima. Hal ini dapat ditafsirkan

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Kemiskinan (Y) pada taraf kepercayaan 95%.

b) Pertumbuhan Penduduk (X_2) dengan Kemiskinan (Y)

Nilai t hitung (0,359) ternyata lebih kecil dari nilai t Tabel (2,364), yang berarti hipotesis utama (H_0) diterima. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pertumbuhan penduduk (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) pada taraf kepercayaan 95%.

c) Pengangguran (X_3) dengan Kemiskinan (Y)

Nilai t hitung (2,023) ternyata lebih kecil dari nilai t Tabel (2,364), yang berarti hipotesis utama (H_0) diterima. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pengangguran (X_3) terhadap Kemiskinan (Y) pada taraf kepercayaan 95%.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan di kabupaten Manggarai

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif (tidak berlawanan arah) dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil penelitian berdasarkan uji t pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien variabel Pertumbuhan

Ekonomi (X1) sebesar 1,556 dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,556 < 2,364$) dan juga di buktikan dengan signifikan diatas 0.05 ($0.171 > 0.05$).

Sejalan dengan penelitian Novri Sulastri, Rita Yani Riyan dan Lapeti Sari (2017) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil penelitian diketahui R 0,933 yang menunjukan bahwa ada hubungan positif antara independen variabel (PDRB) terhadap variabel terikat kemiskinan.

Artinya, jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan atau peningkatan maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan perkapita masyarakat juga bertambah sehingga akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Manggarai

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan model regresi linier berganda menunjukan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif (tidak berlawanan arah) tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan uji t pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t variabel

pertumbuhan penduduk sebesar 0,653 dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,359 < 2,364$) dan juga dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar ($0.732 > 0.05$)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Feby Septajaya dan Aris Almahmudi (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bengkulu” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan melimpahnya tenaga kerja kemudian kebutuhan bagi penduduk juga ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, pemerintah harus mampu memperdayakan sumber daya manusia yang tinggi karena hal ini menjadi potensi yang baik apabila pengelolaanya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Manggarai

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan menggunakan bantuan program SPSS dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan di kabupaten Manggarai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang Hasil pengujian t terlihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 2.023 dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($2,023 < 2,364$) dan juga dibuktikan dengan nilai signifikan diatas 0.05 ($0.090 > 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Khabhibi (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah dengan koefisien 1,676.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan, karena tidak setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin sedangkan yang bekerja penuh adalah orang kaya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,420 satuan, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan penduduk sebesar 0,649 satuan, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengangguran sebesar 1,697 satuan, dapat disimpulkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan pula pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT.

B. Saran

Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memperhatikan dan mengutamakan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Manggarai dan juga pemerintah jangan selalu berpihak kepada masyarakat yang lebih mampu dengan begitu kemiskinan dan orang miskin yang ada di Kabupaten Manggarai sedikit demi sedikit akan berkurang bahkan hidup sejahtera,

2. Diharapkan kepada pemerintah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengartikan bahwa pemerintah harus lebih ekstra menekan dalam masalah tersebut, seperti melakukan pemertaan penduduk dan melakukan program keluarga berencana (KB).
3. Pemerintah daerah di harapkan lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui kebijakan yang menfokuskan perhatiannya pada sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Manggarai sehingga berdampak pada penurunan kemiskinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2012. Penanganan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan: Pendekatan dan Agenda Kebijakan. Makassar: Policy Paper.
- Amalia, F. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KIT) Periode 2001-2010. Jurnal Econo Sains, Volume. X, No.2.
- Alimuddin, C. 2018. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar .Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universit Muhammadiyah Makassar.Makassar.
- Andhika.2020. Koefisien Determinasi dalam Regresi Beserta Pendekatannya.<https://ajaib.co.id/koefisien-determinasi-dalamregresi-beserta-pendekatannya/>, Akses : 24 Februari 2022.
- Aulia, R. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kota Banda Aceh.Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur.2022. <https://ntt.bps.go.id/>,Akses : 28 Januari 2022.
- Buswir, R. 2012. Agenda Ekonomi Kerakyatan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Chriswardani, S. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol.8, No.3.
- Chua, Y. P. 2006. Methods and Statistics Research: Book 1 Research Methods. Kuala Lumpur: McGraw Hill.
- Databoks.2022. Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2015-2020.<https://Databoks.Katadata.Co.Id>, Akses: 24 Januari 2022.
- Dermawan, A. 2020. Pengaruh kemiskinan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Estrada, A. A., dan Wenagama, I. W. 2019. Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana , Volume.8, No.7.
- Fitria, F. R. A. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2011-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya , Volume.7, No. 1.
- Girsang, S. 2015, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Riau, Jurnal FEKON, Vol. 2, No. 2.

- Hasan, I. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume.4, No.
- Hasan, I. 2012. Pokok-Pokok Materi Statistika Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, A. 2018. Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial. <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>, Akses : 24 Februari 2022.
- Ikawati dan Wahyuni, S. 2016. Kondisi Kemiskinan Di Perdesaan Dan Perkotaan, Poverty Condition In Rural And Urban Regions. Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Volume 40 Nomor 2. hal.191-201.
- Indonesia-Investments. 2017. Kemiskinan di Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301?>, Akses: 18 Februari 2022.
- Kartasasmita, G. 2012. Pembangunan Untuk Rakyat. Balai Pustaka. Jakarta.
- Leasiwal, T. C. 2013. Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku. Universitas Pattimura. Vol7, No 2, Hal 1.
- Marsriansyah. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. E-jurnal Prespektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. Volume.6, No.1.
- Mulyono, E. S. 2017. Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Ombak..
- Mustika, C. 2011. Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008, Jurnal Paradigma Ekonomi, Vol.1, No.4.
- Ravallion. 2012. Growth, Inequality, and Poverty: Looking beyond Averages. Policy Research Working Paper 2558. The World Bank.
- Ridwaninstitute. 2021. Ketahui Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Menyusun Tugas Akhir <https://ridwaninstitute.co.id/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>, akses : 22 Februari 2022.
- Riski, M. 2019. Analisis Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Rismawati. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Gowa. Universitas UIN Alauddin Makassar. Makas33sar
- Santoso, D. 2017. Penduduk Miskin Transiet: Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sari, Sindi P dan Darussamin. 2016. Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013. Jurnal I-Economic, Vol. 2, No.

- Silastri, N., Iyan, R. Y., & Sari, L. 2017. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1.
- Sugiyono.2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2012. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suryandari, A. N. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.
- Susanto, R., dan Pangestu, I. 2019. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Journal Of Applied Business And Economic Vol.5 No.4 , 340-350.
- Teguh,D., dan Nurkholis,N. 2012. Munich Personal RePEc Archive Finding out of the Determinants of poverty Dynamics in Indonesia: Evidance from Panel Data. Munich Personal RePEc Archive, 41185.
- Todaro, M. P. dan Stephen C.S. 2011. Pembangunan Ekonomi. Jilid 1.Edisi 11. Alih Bahasa. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wardana, R. 2019. Memahami Penerapan Koefisien Korelasi di Statistik Sederhana.<https://lifepal.co.id/media/koefisien-korelasi/3%>, Akses : 24 Februari 2022.
- Wayan, N., dan Suadyani, R. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana , Volume.7, No.5.
- Yacoub, Y. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.Kalimantan.Universitas Tanjungpura. Volume 8, Nomor 3
- Yusri, U. A. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau.Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta



LAMPIRAN 1 : Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Yos Sudarso No. 14, Kel. Muhammadiyah, Kec. Lingsib Rumbong

IZIN PENELITIAN
Nomor : 503/DPMTSP/1306/IP/V/2022

Berdasarkan : Surat Pengantar dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1453/05/C.4-VIII/IV/40/2022 tanggal 16 April 2022;
Perihal : Permohonan Izin Penelitian;
Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin Penelitian.
Mengingat : Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan ini memberikan :

IZIN PENELITIAN

Kepada :
Nama : Rahmawati Fadlan
NIM : 10571110018
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Ekonomi Pembangunan

Untuk melakukan penelitian di :
Judul : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT"
Lokasi : Badan Pusat Statistik Kati Manggarai
Pengikut :
Lama Penelitian : 12 Mei 2022 s/d 20 Juni 2022

Dengan ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Camat setempat;
2. Selama melakukan kegiatan yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTAMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Gubernur NTT dan Bupati Manggarai;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada pimpinan Instansi Pemerintah ataupun swasta yang bersangkutan agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang berlaku;
6. Setelah selesai penelitian wajib melampirkan Surat keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan peninjauan kembali sebagaimana mestinya.

Ruteng, 12 Mei 2022


Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai,
Bobettus Srikur, S.Pd
Pembina
NIP. 19690821 199903 1 007

Terbitan :
1. Bupati Manggarai di Ruteng (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Manggarai di Ruteng;
3. Camat Lingsib Rumbong;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
5. Yang bersangkutan di tempat.;

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI
KECAMATAN LANGKE REMBONG**

Jalan Gajah Nomor 01 Ruteng, Manggarai, Flores, NTT.

Kode Pos: 86511

E-mail: langkerembong11@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: UM.070/259/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PAULUS KASMURI GANI SSTP

Jabatan : Sekretaris Camat Langke Rembong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rahmawati Fadlan

NIM : 105711104018

Pekerjaan : Mahasiswi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis / Ekonomi Pembangunan

Telah selesai melakukan penelitian dengan Judul : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT".

Lokasi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Pengikut : -

Lama Penelitian : 12 Mei 2022 s/d 20 Juni 2022

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ruteng

Di tanggal : 21 Juni 2022

Asisten Camat Langke Rembong



Nip. 198606292006021002

Lampiran 3: Permohonan Izin Penelitian

MAJLIS PENELITIAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PENERBITAN KETUA DAIRYAH MUHAMMADIYAH
Jl. Sultan Hassan No. 251 Telp. 0411-861199 Makassar 90132 E-mail: info@umm.ac.id

Logo UMM PT

No. (65) /USC/4-VIII/IV/40/2022
Tgl. 15 April 2022
Hal. 1 (satu) Rangkap Proposal
Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Cq. Ka. Badan Kelembagaan & Linmas
Nusa Tenggara Timur

15 Ramadhan 1443 H
16 April 2022 M

Berdasarkan Surat Deklarasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar tanggal 05 April 2022, maka dengan ini 16 April 2022, ini dengan
bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama: **RAHMAWATI FADILAN**
No. Stambuk: **10571 1104018**
Fakultas: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan: **Ekonomi Pembangunan**
Pekerjaan: **Mahasiswa**
Bersektus melakukan penelitian pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

"Pengaruh Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan, Perumahan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur NTT"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 April 2022 s.d 21 Juni 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut dibenarkan untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaerun katiirru.

الشكركم على كل خير ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101.7716



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmawati Fadila

NIM : 105711104018

Program Studi : Ekonomi pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 09 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuraini S. Dini, M.P.
NIM. 964 591

BAB I Rahmawati Fadilan -

105791104018

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 10:58AM (UTC+0700)
Submission ID: 1880525619
File name: BAB_I_PLAGIASI_RAHMA.docx (46.15K)
Word count: 1996
Character count: 13168



BAB I Rahmawati Fadilan - 105711104018

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.indonesia-investments.com

Internet Source

4%

2

repository.unsu.ac.id

Internet Source

2%

3

www.coursehero.com

Internet Source

2%

4

repository.unair.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Rahmawati Fadilan -

105711104018

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Aug-2022 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880525952

File name: BAB_II_PLAGIASI_RAHMA.docx (41.76K)

Word count: 4799

Character count: 33353

BAB II Rahmawati Fadilan - 105711104018

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

9%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

6%

3

123dok.com

Internet Source

4%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.ipb.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Rahmawati Fadlan -

105711104018

by Tanap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880526184

File name: BAB_III_PLAGIASI_RAHMA.docx (28.81K)

Word count: 1539

Character count: 10170

BAB III Rahmawati Fadilan - 105711104018

ORIGINALITY REPORT

9% turnitin 6% 6% 8%
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ddac2022.com Internet Source	2%
2	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	2%
4	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Rahmawati Fadlan - 105711104018

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 11:00AM (UTC+0700)
Submission ID: 1880526437
File name: BAB_IV_PLAGIASI_RAHEMA.docx (138.51K)
Word count: 2831
Character count: 17910



BAB IV Rahmawati Fadilan - 105711104018

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

turnitin

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

2%

2

repositori.unhas.ac.id

Internet Source

2%

3

repositori.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



BAB V Rahmawati Fadilan -

105711104018

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880526649

File name: BAB_V_PLAGIASI_RAHMA.docx (31,2K)

Word count: 167

Character count: 1181



AB V Rahmawati Fadilan - 105711104018

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



es.scribd.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



BIOGRAFI PENULIS



Rahmawati Fadila Panggila lahir di Salama 18 Oktober 2000 dari pasangan suami istri Bapak Ridwan dan Ibu Maija. Peneliti adalah anak ketiga dari anak ke empat dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu MI Negeri Reok lulus tahun 2012, Mts Negeri Reok lulus tahun 2015, MA Negeri Reok lulus tahun 2018, dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

